

## Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Devi Juliana Ardhani<sup>1)</sup>, Fauzan<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.  
Jl. Raya Bojongsari No. 55, Bojongsari Baru, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat.  
E-mail: [devi.juliana18@mhs.uinjkt.ac](mailto:devi.juliana18@mhs.uinjkt.ac), [fauzan@uinjkt.ac.id](mailto:fauzan@uinjkt.ac.id)

### Corresponding Author:

Devi Juliana Ardhani<sup>1)</sup>,  
Fauzan<sup>2)</sup>

**Submit:** 19 September 2022

**Revisi:** 12 Desember 2022

**Approve:** 26 Desember 2022

### Pengutipan:

Ardhani, D.J., & Fauzan. Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (2), 2022. 150-157. doi: 10.15408/elementar.v2i2.28105

### Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the Cooperative Integrated Reding and Composition (CIRC) method to improve students' reading skills in Indonesian class III at SDN Pamulang 01. This type of research was classroom action research (PTK), with two cycles. The instrument used to test students' reading ability uses observation sheets and test questions. The subjects in this study were 30 class III students at SDN Pamulang 01. The data analysis technique used is descriptive statistics with proportions. Based on the results of research and discussion, it is known that the results of completeness in the pre-cycle are 10%, and completeness in cycle I is 53.33%, and completeness in cycle II is 100%, where success has reached 100%. Based on these results it can be concluded that there is an increase in reading skills in Indonesian subjects using the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) method.

**Kata Kunci:** reading skills, method, CIRC

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Cooperative Integrated Reding and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Pamulang 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan dua siklus. Instrumen yang digunakan untuk tes kemampuan membaca siswa menggunakan lembar observasi dan soal tes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Pamulang 01 yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan persentase Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui hasil ketuntasan pada pra siklus sebesar 10%, dan ketuntasan pada siklus I menjadi 53,33%, serta ketuntasan pada siklus II sebesar 100%, dimana keberhasilan sudah mencapai 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC).

**Kata kunci:** Kemampuan membaca, Metode, CIRC

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana dan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa kita dapat mengetahui kelogisan, kecermatan, dan keteraturan yang ada pada pikiran seseorang, selain itu bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan segala ide-ide atau gagasan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh di setiap sekolah formal, termasuk pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain itu Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa yang mempunyai peran penting di dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, karena Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional kita.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) dan keterampilan membaca (*reading skills*).

Diantara keempat keterampilan diatas, keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang paling dibutuhkan oleh siswa, dimana membaca merupakan “Kunci dalam sebuah ilmu”. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq ayat 1-5: (Al-Qur’an dan Terjemahan, 2008)

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1}  
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2}  
 أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3}  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4}  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya:

(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar manusia dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq 1-5).

Dari penggalan surat Al-‘Alaq dijelaskan, bahwa setiap manusia diwajibkan mampu membaca dan menulis. Membaca dan menulis harus diajarkan sejak dini atau dimulai dari tingkat dasar, baik dalam pengetahuan islam maupun pengetahuan umum.

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. (Tarigan, 2015: 7)

Menurut Farr dalam Dalman mengemukakan “Reading is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Menurut Rusyana dalam Dalman membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya. (Dalman, 2014: 5)

Menurut depdikbud dalam buku Dindin, membaca ialah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penelitian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. (Ridwanudin, 2015: 165)

Dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat berguna untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman, karena dengan membaca kita dapat melihat cakrawala dunia secara objektif, mandiri, dan kreatif dan kemampuan membaca ini juga bertujuan agar siswa dapat membaca dan memahami isi pesan atau bacaan yang disampaikan oleh penulis. Namun dibalik hal itu, ternyata kegiatan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas belum berjalan dengan maksimal.

Terdapat data yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang dipicu oleh beberapa faktor yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ketika sedang melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) sekaligus mengikuti kegiatan pada pembelajaran di kelas III SDN Pamulang 01 menunjukkan ketika kegiatan berlangsung, guru mengajak siswa untuk membuka buku pelajaran dengan halaman yang sudah ditentukan, kemudian guru membacakan teks bacaan dan setelah selesai guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk membaca kembali teks bacaan tersebut agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah tanya jawab selesai, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) atau soal test harian sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, dan dikerjakan secara individu atau tidak berkelompok. Guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran kemampuan membaca yang samapi sekarang masih monoton.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III di SDN Pamulang 01, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III masih rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai soal tes harian dan nilai pada LKS mata pelajaran Bahasa Indonesia. Minimnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada soal dapat dilihat ketika ia membaca masih terbata-bata sehingga kurang mampu dalam memahami isi bacaan maupun menentukan topik bacaan, serta kurang mampunya siswa dalam memperoleh informasi dari teks yang telah dibacanya membuat siswa tersebut lambat dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan, satu hal yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam membaca yaitu karena sebelumnya ada pembelajaran daring akibat dari pademi *Covid-19*, dimana siswa melakukan pembelajaran dari rumah dan beberapa orang tua dari siswa tidak mendampingi atau bahkan kurang memperhatikan bagaimana kondisi perkembangan anaknya dalam hal belajar terutama membaca, ada pun tambahan dari yang peneliti amati bahwa metode yang sebelumnya diterapkan oleh guru kurang membuat anak semangat untuk membaca

sehingga keterampilan membaca siswa masih rendah.

Melihat masih banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan membaca, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Peneliti memilih metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) karena metode ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dimana nantinya siswa akan dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, biasanya terdiri dari 4 samapi 5 siswa tanpa membedakan suku bangsa, agama, jenis kelamin, dan tingkat kecerdasan siswa, sehingga selain dapat meningkatkan keterampilan membaca, juga dapat membiasakan siswa untuk melatih keterampilan berbicara karena adanya diskusi didalamnya. Kegiatan yang dilakan dalam metode ini yaitu mencari ide pokok, meringkas, menyimpulkan dan menceritakan isi bacaan dengan kalimat yang runtut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untum membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Pamulang 01”.

CIRC adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Model pembelajaran tipe CIRC ini mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan, sehingga tepat dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terpadu. (Sabila, 2020: 3)

Menurut Sivain sebagaimana dikutip dalam bukunya Farida Rahim yang berjudul “Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi di SD. Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif mengidentifikasi 5 hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan,

setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah. (Rahim, 2008 : 35)

Dalam CIRC ini, para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lainnya. (Slavin, 2005: 17) Pada penelitian ini terdapat 4 bacaan dalam buku tematik tema 7 yang perlu dibaca oleh siswa ketika sedang dengan kelompoknya.

Dalam jurnal Husni Mubarak dan Nina Sofiana, Slavin mengatakan “*A major foal of CIRC is helping student to learn reading comprehension skills cooperatively in teams*”. (Tujuan utama CIRC adalah membantu siswa untuk belajar keterampilan membaca pemahaman secara kooperatif dalam tim). (Husni Mubarak, 2017: 122)

Berdasarkan penjelasan, dapat disimpulkan bahwa dalam metode pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dan terdiri dari 4 atau 5 siswa. Pada kelompok, tersebut tidak dibedakan antara jenis kelamin, suku atau bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Sehingga akan lebih baik jika adanya gabungan antara siswa yang pandai, sedang atau lemah agar bisa saling merasa cocok satu sama lain.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode CIRC yaitu: (Suprijono, 2015: 145)

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan tulisan pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup.

## METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh

pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan yang dikembangkan oleh peneliti sebagai program kegiatan yang akan dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

## Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang meliputi subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang akan diidentifikasi peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Pamulang 01 yang dalam 1 kelasnya berjumlah 30 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

## Instrumen dan Teknik pengumpulan data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrument untuk mengumpulkan data yang bersifat valid. Berikut ini instrument yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

### 1. Instrumen Tes

Teknis tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi. Pelaksanaan tes yang dilakukan peneliti adalah tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan membaca dengan metode CIRC, tes ini diberikan setiap akhir siklus.

### 2. Instrumen Non Tes

Teknik non-tes digunakan untuk menilai aspek-aspek pada diri siswa yang sulit atau tidak dapat diukur dengan angka.

### Teknik Analisis Data

Proses analisis data terdiri dari hasil data saat pelaksanaan kegiatan. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif seperti lembar observasi, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi, sedangkan data kuantitatif seperti hasil tes keterampilan membaca siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari analisis terhadap aktivitas pembelajaran dengan metode CIRC. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang terkumpul dari setiap siklus:

1. Menganalisis data dari hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan analisis deskriptif yakni analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana.
2. Menentukan rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti tes. Tingkat keberhasilan siswa dilihat berdasarkan skor yang diperoleh dan dengan nilai yang ditetapkan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pra Tindakan

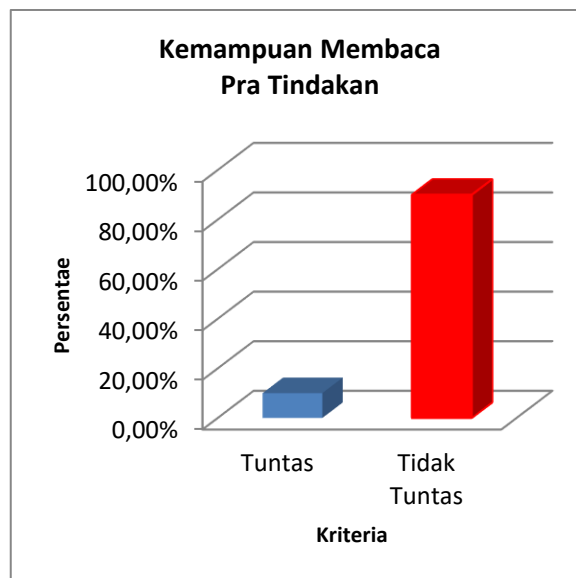
Pada langkah pra tindakan peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran sebelum menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Pra tindakan ini dilakukan pada tanggal 19 april 2022 di SDN Pamulang 01. Kegiatan pra tindakan ini menggunakan lembar penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Pamulang 01.

Sebelum diberi tindakan dengan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC), hasil kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Pamulang 01 pada saat pra tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Saat Pra Siklus**

Pra Siklus	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	Persentase
Tuntas	30	3	10%
Tidak Tuntas	30	27	90%

Hasil kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Pamulang 01 pada saat pra tindakan apabila di tampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 1. Hasil Kemampuan Membaca Pra Siklus**

Hasil penelitian diketahui kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III di SDN Pamulang 01 saat pra tindakan diketahui yang mempunyai nilai tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 10 % (3 anak), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 90 % (27 anak) dengan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 51,33. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Di SDN Pamulang 01 belum mencapai 100%, dan hasil ketuntasan tersebut masih tergolong rendah.

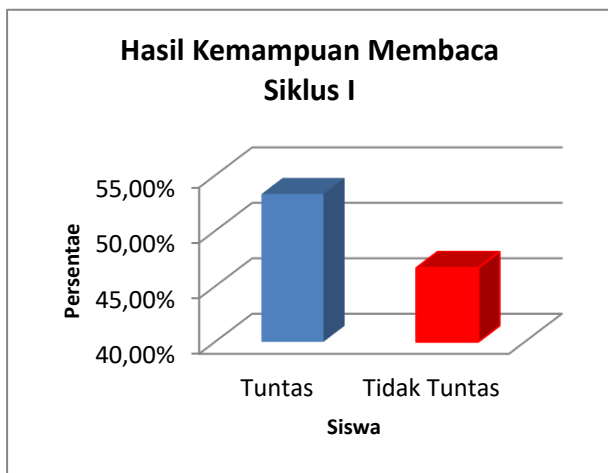
**2. Siklus I**

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Di SDN Pamulang 01 dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Pada Siklus 1**

Siklus II	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	Persentase
Tuntas	30	30	100 %
Tidak Tuntas	30	0	0 %

Hasil kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III Di SDN Pamulang 01 pada siklus I apabila di tampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini



**Gambar 2. Hasil Kemampuan Membaca Pada Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa hasil ketuntasan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III Di SDN Pamulang 01 dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) yang tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 53,33% (16 anak), sedangkan yang belum tuntas 46,67% (14 anak), dengan rata-rata nilai secara keseluruhan 64. Hasil pada siklus I tersebut, dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan membaca. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan nilai dan rata-rata nilai juga meningkat dibandingkan pada pra siklus.

**3. Siklus II**

Setelah peneliti melakukan tes kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Siklus II**

Siklus I	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	Persentase
Tuntas	30	16	53,33%
Tidak Tuntas	30	14	46,67%

Hasil kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III Di SDN Pamulang 01 pada siklus II apabila di tampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 3. Hasil Kemampuan Membaca Pada Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh pada siklus II diketahui bahwa persentase kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Di SDN Pamulang 01 yang tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 100% (30 anak), sedangkan yang belum tuntas 0%, dengan rata-rata nilai secara keseluruhan 100 %. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa hasil kemampuan membaca siswa pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan membaca. Hasil pada siklus II tersebut lebih baik dibandingkan siklus I.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Dalam proses pendidikan kemampuan membaca merupakan dasar dalam kegiatan pembelajaran. Oleh Karena itu penting penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Metode pembelajaran CIRC dilakukan dengan cara siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dan terdiri dari 4 atau 5 siswa. Pada kelompok, tersebut tidak dibedakan antara jenis kelamin, suku atau bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Sehingga akan lebih baik jika adanya gabungan antara siswa yang pandai, sedang atau lemah agar bisa saling merasa cocok satu sama lain. Model pembelajaran tipe CIRC ini mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan, sehingga tepat dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terpadu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada peningkatan hasil kemampuan membaca siswa kelas III dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

**Tabel 4. Kemampuan Membaca Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Deskripsi	Keterangan	Persentase Ketuntasan Prestasi belajar Siswa
Pra Siklus	Tuntas	10 %
	Tidak tuntas	90 %
Siklus I	Tuntas	53,33 %
	Tidak tuntas	46,67 %
Siklus II	Tuntas	100 %
	Tidak tuntas	0 %

Berdasarkan tabel 4 terlihat ada peningkatan pemahaman kemampuan membaca dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, berdasarkan hasil ketuntasan pada pra siklus sebesar 10 %, ketuntasan pada siklus I menjadi 53,33 % dan ketuntasan pada siklus II sebesar 100 %. Melihat hal tersebut maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dan mengakhiri tindakan kelas pada siklus II, karena sudah sesuai dengan tujuan indikator keberhasilan yang mencapai 100 %.

Pembelajaran akan dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Keberhasilan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa dan meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen
- 2) Debat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen
- 3) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, sebab dalam pembelajaran peserta

didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok

- 4) Dengan adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran CIRC Ketika diterapkan di kelas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tidak mudah untuk guru dalam menentukan kelompok heterogen
- 2) Terkadang siswa terlalu ramai karena disatukan dalam kelompok
- 3) Waktu dalam presentasi kurang efektif

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diketahui hasil ketuntasan pada pra siklus sebesar 10 %, ketuntasan pada siklus I menjadi 53,33 % dan ketuntasan pada siklus II sebesar 100 % dan keberhasilan sudah mencapai 100 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca dengan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC).

### REFERENSI

- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali. 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegor, 2010)
- Mubarok, Husni dan Nina Sofiana. *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) And Reading Motivation: Examining The Effect On Students' Reading Ability*. Vol 11. No 2. 2017.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Ridwanudin, Dindin. Bahasa Indonesia. Jakarta: UIN Press. 2015.
- Sabila Lisa Aidil, dkk. *Peningkatan Kemampuan Mmembaca Pemahaman Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Bawari Tahun Ajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. 2020.
- Slavin, E, Robert. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media. 2005.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Edisi Revisi. 2015.
- Tarigan, Guntur Henry. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2015.